

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian Relevan**

Penelitian yang berkaitan erat dengan penelitian disebut penelitian relevan. Penelitian relevan bertujuan untuk mengetahui bagaimana persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti lain. Salah satu bidang ilmu yang menarik untuk diteliti merupakan kajian pragmatik. Dapat dibuktikan dengan adanya temuan beberapa penelitian yang meneliti tentang kajian tindak tutur. Pada penelitian ini bukan untuk mengulangi penelitian sebelumnya yang sifatnya memiliki landasan teori yang sama namun objek penelitiannya berbeda, misalnya penelitian yang dilakukan oleh:

##### **1. Penelitian dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dalam Film Teman Tapi Menikah 1 karya Rako Prijianto” oleh Tasya Meideline Effendi (2023)**

Penelitian relevan ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana fungsi komunikatif tindak tutur ekspresif yang terdapat pada film “Teman Tapi Menikah 1” Karya Rako Prijianto dan untuk mengimplikasikan hasil penelitiannya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berupa dialog “film Teman Tapi Menikah 1” yang tayang pada 28 Maret 2018 dengan durasi film 102 menit. Data dalam penelitian ini tuturan pada dialog yang digunakan oleh tokoh. Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik nonpartisipan berupa teknik simak libat cakap (SBLC) dan dilanjutkan dengan Teknik catat. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis heuristik. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi komunikatif tindak tutur ekspresif yang digunakan dalam film terdapat sebanyak 42 data dan terdiri atas fungsi komunikatif memuji, mengucapkan terima kasih, menyalahkan, meminta maaf, dan mengucapkan selamat. Fungsi komunikatif tindak tutur ekspresif yang mendominasi adalah fungsi komunikatif menyalahkan yang terdapat 15 data dan yang paling sedikit digunakan adalah mengucapkan selamat sebanyak 3 data. Hasil

penelitian ini diimplikasikan sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XI dalam kegiatan mendiskusikan isi dan kebahasaan dari film yang ditonton.

Persamaan yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini yaitu meneliti tindak tutur ilokusi ekspresif dalam film, jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat dalam mengumpulkan data. Perbedaannya terdapat pada sumber data yang digunakan. Pada sumber data yang peneliti lakukan yaitu pada film “Mimpi Ananda Raih Semesta” karya Sahrul Gibran sedangkan pada penelitian relevan ini adalah “Teman Tapi Menikah 1” karya Rako Prijianto.

## **2. Penelitian dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Guru Terhadap Siswa Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Jember” oleh Susmiati (2012)**

Penelitian relevan bertujuan untuk menunjukkan bagaimana fungsi ekspresif guru terhadap siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tindakan yang diambil oleh guru terhadap siswa termasuk menyapa, mengungkapkan, menyalah, mengkritik, mencurigai, memuji, mengucapkan salam, terima kasih, dan mengungkapkan kekecewaan. Dalam penelitian ini, guru dapat menggunakan berbagai modus pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti deklaratif, optative, imperatif, obligatif, interogatif, dan desideratif. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan teknik deskriptif dan catat.

Persamaan yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini yaitu meneliti dengan kajian pragmatik yaitu tindak tutur ilokusi ekspresif, jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat dalam mengumpulkan data, pada hasil penelitian ditemukan persamaan data bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif dan fungsi dari tindak tutur ilokusi ekspresif seperti mengucapkan salam, mengkritik, mengucapkan terima kasih, dan meminta tolong. Perbedaannya terdapat pada sumber data yang digunakan. Pada sumber data yang peneliti lakukan yaitu pada film “Mimpi Ananda Raih Semesta” karya Sahrul Gibran sedangkan pada penelitian relevan ini adalah “Tindak Tutur Ekspresif pada Siswa Kelas 8 SMP 1 Jember.”

**3. Penelitian dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dalam Film Kehormatan di balik kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio” oleh Sri Murti, Nur Nisal Muslihah, & Intan Permata Sari (2018)**

Penelitian ini berbentuk skripsi sebagai suatu persyaratan dalam menyelesaikan program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Lubuklinggau. Film ini merupakan film yang menceritakan bagaimana kisah perasaan seseorang yang terbiasa dirasakan seperti percintaan, kesedihan, dan kesetiaan sehingga dapat menarik untuk diteliti, selain itu juga dapat menjadikan contoh novel di sekolah terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik dokumentasi. Dalam teknik analisis data menggunakan tahap deskripsi, klasifikasi, analisis, interpretasi data, evaluasi, dan kesimpulan. Hasil yang terdapat pada penelitian ini bahwa tindak tutur ekspresif dalam film *Kehormatan di Balik Kerudung* terdiri atas tindak tutur ekspresif berupa: mengucapkan terima kasih, memuji, mengucapkan maaf, kebahagiaan dengan ciri, dan mengeluh. Dengan demikian ekspresif ini terdiri atas tindak tutur ekspresif dalam bentuk memuji, ucapan terima kasih, ucapan permohonan maaf, kebahagiaan, dan tindakan mengeluh.

Persamaan yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini yaitu meneliti tindak tutur ilokusi ekspresif dalam film, jenis penelitian menggunakan penelitian metode kualitatif, dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat dalam mengumpulkan data. Perbedaannya terdapat pada sumber data yang digunakan. Pada sumber data yang peneliti lakukan yaitu pada film “Mimpi Ananda Raih Semesta” karya Sahrul Gibran sedangkan pada penelitian relevan ini adalah “Kehormatan Dibalik Kerudung” karya Tya Subiakto.

Dapat disimpulkan dari tinjauan pustaka pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan penelitian. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan tinjauan pustaka yaitu menggunakan tinjauan pragmatik dan tindak tutur ilokusi ekspresif sebagai landasan teori. Perbedaannya terdapat pada suatu sumber data dan objek teori yang digunakan dalam penelitian.

## **B. Tindak Tutur**

### **1. Pengertian Tindak Tutur**

Tindak tutur merupakan suatu tindakan-tindakan yang ditampilkan berkaitan dengan tuturan antara penutur dan mitra tutur. Menurut Suwito (1985: 33) tindak tutur merupakan produk atau hasil dari suatu kalimat di dalam kondisi tertentu yang merupakan kesatuan terkecil dalam komunikasi. Chaer (2010: 27) mendefinisikan tindak tutur sebagai tuturan seseorang yang bersifat psikologis dan dilihat berdasarkan makna tindakan yang terdapat di dalam tuturan. Serangkaian tindak tutur tersebut akan membentuk peristiwa tutur (*speech event*). Tindak tutur dan peristiwa tutur merupakan gejala yang terdapat di dalam proses komunikasi. Tindak tutur pada dasarnya merupakan tindakan yang dinyatakan melalui tuturan atau ujaran. Anshori (2017: 47) menjelaskan bahwa tindak tutur dapat diartikan sebagai sesuatu yang diaktualisasikan pada saat berbicara. Dengan demikian, tuturan atau ujaran yang mengimplikasikan tindakan tertentu dapat diidentifikasi sebagai tindak tutur. Menurut simpulan tersebut terdapat tiga jenis tindak tutur yaitu: tindak tutur lokusi, tindak tutur perlokusi, dan tindak tutur ilokusi.

#### **a) Tindak Tutur Lokusi**

Tindak lokusi adalah tindak untuk menyatakan, memberitakan, atau menginformasikan sesuatu. Dalam arti bahwa tindak lokusi merupakan tindakan atau perbuatan untuk menyatakan (memberitakan atau menginformasikan sesuatu). Black (2011: 38) menjelaskan bahwa tindak lokusi merujuk pada makna yang ingin disampaikan. Tuturan lokusioner disampaikan dengan tuturan yang baik dan seratur. Lebih lanjut dijelaskan bahwa tindak lokusi merupakan pengiriman pesan yang berupa praucap/praujar (komunikasi ideasional). Tindak lokusi merupakan tindak untuk menyatakan sesuatu secara objektif atau apa adanya. Tindak tutur tersebut dapat dikatakan sebagai "*the act of saying something*" (Wijana, 1996: 17). Dengan beberapa pendapat di atas dapat diartikan bahwa tindak tutur lokusi

merupakan tindakan untuk menyatakan sesuatu yang bermakna. Berikut merupakan contoh tindak tutur lokusi:

- (1) Sukma belajar bahasa Inggris.
- (2) Linan bermain biola.

Pada tuturan (1) dan (2) di atas adalah sebuah pernyataan tuturan yang memiliki makna menyatakan suatu informasi. Penutur menginformasikan bahwa Sukma sedang belajar bahasa Inggris dan Linan sedang bermain biola.

#### **b) Tindak Tutur Perlokusi**

Tindak perlokusi adalah tindakan yang muncul sebagai efek atau pengaruh dari tuturan atau ujaran bagi lawan tutur (mitra tutur). Leech (1983: 199) menyatakan bahwa tindak perlokusi adalah tindak yang mempengaruhi seseorang (lawan tutur) dengan mengatakan ujaran. Senada dengan itu, Austin (1962) berpendapat bahwa tindak perlokusi merujuk pada efek yang dihasilkan penutur dengan mengatakan sesuatu. Kunjana (2005: 35) berpendapat bahwa tindak perlokusi merupakan tindak yang menimbulkan pengaruh bagi penutur. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tindak tutur perlokusi merupakan suatu tindakan yang diucapkan oleh penutur kepada mitra tutur dengan maksud memberikan pengaruh atau akibat. Berikut merupakan contoh tindak tutur perlokusi sebagai berikut:

- (3) Via dan Agung bebas SPP.
- (4) Dika dan Andi diundang makan malam, kecuali kamu.

Pada tuturan (3) dan (4) di atas adalah sebuah pernyataan tuturan yang memiliki makna ujaran yang ditujukan kepada mitra tutur dengan maksud memberikan informasi dan juga efek.

#### **c) Tindak Tutur Ilokusi**

Wijana (1996: 18) mengungkapkan bahwa tindak tutur ilokusi adalah sebuah tuturan selain berfungsi untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu “*The Act of Doing Something*”.

Tindak tutur ilokusi merupakan sentral untuk memahami tindak tutur. Hal tersebut dikarenakan harus mempertimbangkan siapa penutur dan mitra tutur, kapan dan dimana tindak tutur tersebut terjadi, dan sebagainya. Pendapat lain juga diungkapkan oleh Chaer, (2007: 13) mengungkapkan bahwa tindak tutur ilokusi ini berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terima kasih, menyuruh, menawarkan, menjajikan dan sebagainya. Berikut contoh kalimat dalam bentuk tindak tutur ilokusi.

(5) Sudah hampir pukul tujuh.

(6) Ayah besok pergi ke kantor.

Kalimat (5) dan (6) di atas bila dituturkan oleh seorang istri kepada suaminya di pagi hari, selain memberikan informasi tentang waktu, juga berisi tentang tindakan yaitu mengingatkan si suami harus segera berangkat ke kantor. Berdasarkan contoh tersebut, jadi dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan atau melakukan sesuatu, menginformasikan, dan menyuruh untuk melakukan sesuatu.

### **C. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif**

#### **1. Pengertian Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif**

Tindak tutur ilokusi ekspresif adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud untuk menilai (mengevaluasi) tentang hal-hal yang disebutkan di dalam tururan (ujaran). Sudaryat (2009: 140) mengatakan bahwa suatu tindak tutur ilokusi ekspresif yaitu tindak tutur yang memiliki fungsi sebagai bentuk menyerukan atau menyatakan suatu sikap psikologis pada penutur terhadap keadaan atau benda. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam kenyataan wujud pragmatik dapat memiliki makna kaget, pasrah, marah, gembira, benci, jijik, mengakui, mengasihani, dan mengucapkan selamat. Black (2011: 44) mendefinisikan bahwa tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang menunjukkan sikap penutur misalnya: tindak tutur memuji “kamu terlihat cantik sekali hari ini”, tindak tutur mengkritik “tulisanmu cukup bagus tetapi agar lebih bagus kamu perlu lihat tulisan Andi”, kasih”. Tindak tutur ilokusi ekspresif mempunyai interpresional yang kuat dalam karya sastra film yang digunakan untuk menambah fungsi ekspresif dalam cerita.

## 2. Ciri-ciri Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Seperti halnya bentuk tindak tutur ilokusi lainnya, tindak tutur ilokusi ekspresif memiliki ciri-ciri khas. Ciri-ciri tersebut meliputi: memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, dan mengeluh. Sedangkan tindak tutur ilokusi ekspresif menurut (Searle dalam Rani, 2013:162) tindak tutur ilokusi ekspresif adalah tindakan yang berhubungan dengan perasaan dan sikap, seperti sebuah tindakan meminta maaf, menyampaikan ucapan selamat, berterima kasih, menyampaikan ucapan selamat, memuji, dan mengkritik. Tindak tutur ilokusi ekspresif juga berkaitan dengan tindak tutur yang menyangkut perasaan dan sikap, misalnya berupa tindakan meminta maaf, berterima kasih, menyampaikan ucapan selamat, memuji, menyatakan menolak, mengkritik, dan sindiran.

### D. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif merupakan entitas yang sentral dalam kajian pragmatik. Menurut Yule (2014: 93) fungsi tindak tutur ekspresif merupakan bagian dari perasaan penutur. Menurut Wijana (2021:38) bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif memiliki subkategori antara lain, meminta maaf, berterima kasih, memberi ucapan selamat, menyambut, dan menolak. Pendapat lain mengenai fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif disampaikan oleh Ibrahim (1993:37) menyatakan fungsi tindak tutur ekspresif dikelompokkan dalam fungsi tertentu sesuai dengan situasi seperti *apologize* (meminta maaf), *congratulate* (memuji), *greet* (memberikan salam), *thanks* (mengucapkan terima kasih), *bid* (mengharapkan kebahagiaan), meminta tolong. Sependapat dengan hal itu Putrayasa (2014:91) menyatakan fungsi tindak tutur ekspresif diklasifikasikan sesuai dengan situasi dalam fungsi ekspresif sebuah tuturan seperti mengucapkan salam, berterima kasih, memuji, mengkritik, mengucapkan selamat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif dikelompokkan menjadi 9 fungsi yaitu :

- (1) mengucapkan terima kasih,
- (2) mengucapkan selamat,
- (3) permintaan maaf,
- (4) mengucapkan salam,
- (5) memuji,
- (6) mengharapkan kebahagiaan,
- (7) menolak,
- (8) meminta tolong,
- (9) mengkritik.

Berikut ini klasifikasi bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif :

## 1. Mengucapkan Terima Kasih (*Thanks*)

Tuturan ilokusi ekspresif memiliki fungsi sebagai bentuk ucapan terima kasih kepada mitra tutur pada saat penutur menerima bantuan atau sebagai suatu bentuk kesopanan dalam menolak sesuatu. Ditandai dengan ucapan kalimat terima kasih dengan tujuan untuk menghargai atas apa yang telah dilakukan. Pada contoh tuturan yang memiliki makna ucapan terima kasih yakni sebagai berikut:

- Sari : “Eh Reska, ayo masuk!”  
Reska : “**Terima kasih**. Bagaimana latihan menarinya? kamu sudah hafal gerakannya?”  
Sari : “Ya sedikit.”

Pada tuturan (1) di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif dengan fungsi terima kasih. Tuturan tersebut terjadi antara Sari dan Reska yang berlangsung di rumah Sari. Dalam tuturan tersebut ditemukan tuturan yang mengandung bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif, yaitu tuturan terima kasih Reska kepada Sari, dikarenakan sudah dipersilahkan masuk. Diucapkan Reska untuk saling menghargai dalam bentuk sosial untuk menciptakan budaya sopan santun.

## 2. Mengucapkan Selamat (*Congratulate*)

Tuturan ilokusi ekspresif memiliki fungsi dalam pengucapan selamat seperti ucapan pujian, ucapan selamat mengenai sesuatu yang telah diraih oleh mitra tutur, ucapan ulang tahun, dan sebagainya. Contoh tuturan yang memiliki makna ucapan selamat yakni sebagai berikut:

- (2) Tina : “Aning, katanya juara 1 lomba puisi ya?”  
Aning : “Iyaa Tina”.  
Tina : “**Selamat** ya udah juara lomba puisi.”  
Aning : “Iya kamu juga harus bisa yaaa..”

Pada tuturan (2) di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif dengan fungsi mengucapkan selamat. Tuturan tersebut terjadi antara Tina dan Aning yang berlangsung di Sekolah. Keduanya sedang melakukan perbincangan mengenai lomba puisinya Aning. Dalam dialog tersebut terjadi tuturan dan ditemukan sebuah tuturan yang mengandung tuturan ekspresif, yaitu tuturan selamat Aning kepada Tina, dikarenakan sudah berhasil menjuarai lomba puisi. Hal tersebut dilakukan Aning sebagai suatu bentuk pemenuharapan sosial yang biasa dilakukan.

### 3. Permintaan Maaf

Tuturan ilokusi ekspresif meminta maaf memiliki fungsi sebagai bentuk simbol atau rasa sopan saat bertanya dan juga biasanya dilakukan atas bentuk kesalahan yang telah diperbuat, atau permintaan ijin untuk melakukan sesuatu. Contoh tuturan yang mempunyai maksud permintaan maaf adalah sebagai berikut:

(3) Dion : “Arif, aku **minta maaf** ya soal kemarin.”

Arif : “Iyaa udah aku maafin, tapi jangan diulangi lagi ya..”

Pada tuturan (3) di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif dengan fungsi permintaan maaf. Tuturan tersebut terjadi antara Dion dan Arif yang berlangsung di Sekolah. Keduanya melakukan perbincangan perihal masalah yang tengah terjadi pada mereka. Dalam percakapannya itu ditemukan tuturan permintaan maaf oleh penutur sebagai suatu ekspresi permintaan maaf untuk menunjukkan rasa tanggung jawab sebagai bentuk mengurangi konflik dan untuk saling memaafkan sebagai bentuk sikap sosial untuk memperbaiki hubungan.

### 4. Menyambut/Ucapan Salam (*Welcome*)

Tuturan ilokusi ekspresif mengucapkan salam ini mengandung makna untuk pengungkapan rasa senang saat bertemu antara penutur dan petutur dan salam perpisahan. Ditandai dengan menggunakan kalimat “Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh, Waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh” dan kata selamat dengan ditambahkan keterangan waktu berkaitan dengan salam pertemuan dan perpisahan. Contoh tuturan yang mempunyai maksud menyatakan mengucapkan salam adalah sebagai berikut:

(4) Anton : “**Assalamualaikum wr.wb**, Alfi.”

Alfi : “Walaikumsalam wr.wb, Anton silahkan masuk.”

Pada tuturan (4) di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif dengan fungsi mengucapkan salam. Tuturan tersebut terjadi antara Anton dan Alfi yang berlangsung di rumah Alfi. Anton sedang bertamu ke rumah Alfi dengan mengucapkan salam serta mengajak jabat tangan dengan Alfi. Diturunkan oleh penutur sebagai suatu bentuk ekspresi rasa senang dapat bertemu dengan Alfi selain itu mengucapkan salam juga sebagai bentuk rasa sosial untuk saling mengingatkan untuk saling mendoakan kebaikan.

## 5. Memuji

Tuturan ilokusi ekspresif memuji memiliki fungsi untuk pengucapan pujian atau apresiasi atas pencapaian yang dapat diraih oleh mitra tutur ucapan pintar, bagus, keren dan sebagainya. Berikut ini adalah contoh tuturan yang mengandung makna ucapan selamat sebagai berikut:

- (5) Sonia : “Ibu.. Sonia sudah selesai baca puisinya.”  
Zaskia : “**Hebat** kamu nak, **bangganya** Ibu.”

Pada tuturan (5) di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif dengan fungsi memuji. Tuturan tersebut terjadi antara Sonia dan Zaskia merupakan wujud ekspresi perasaan bangga Zaskia kepada Sonia untuk pertama kalinya melihat Sonia dapat membaca puisi dengan baik. Tuturan tersebut dituturkan oleh ibu Sonia yaitu Zaskia pada saat berangkat sekolah. Pada tuturan di atas termasuk fungsi tindak tutur ekspresif memuji. Hal ini bisa dilihat dari frasa bercetak tebal “hebat kamu nak, bangganya ibu Sonia” pada tuturan dengan maksud mempunyai rasa kagum kepada Sonia. Tuturan tersebut mengandung fungsi dalam psikologis Sonia untuk rajin belajar membaca puisi di sekolah.

## 6. Mengharapkan Kebahagiaan

Tuturan ilokusi ekspresif mengharapkan kebahagiaan ini mempunyai maksud untuk diberi harapan dari mitra tutur untuk diberi kesenangan, kebahagiaan, kelancaran, dan keselamatan. Berikut merupakan contoh uturan yang memiliki makna menyatakan mengucapkan salam sebagai berikut:

- (6) Sekar : “Sekar sayang sama Bapak.”  
Atjo : “Jadilah **kebanggaan** Bapakmu dan Ibumu nak.”

Pada tuturan (6) di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif dengan fungsi mengharapkan kebahagiaan, tuturan tersebut terjadi antara Sekar dan Atjo. Fungsi tuturan ekspresif di atas ditandai dengan kata “jadilah kebanggaan bapakmu dan ibumu nak”. Merupakan pengharapan dan doa dengan maksud memberikan motivasi kepada Sekar untuk bisa membanggakan orang tuanya. Maksud dari tuturan tersebut adalah agar Sekar dapat menjadi kebanggaan orang tuanya. Tuturan tersebut mengandung fungsi untuk menguatkan sikap tawakal kepada diri sendiri.

## 7. Menolak

Tuturan ilokusi ekspresif menolak ini mempunyai maksud untuk mengungkapkan rasa ketidaksetujuan penutur kepada mitra tutur ditandai dengan kata tidak, belum, bukan, dan jangan. Tujuannya yaitu untuk tidak menerima kehendak yang diinginkan lawan tutur. Berikut contoh tuturan yang mengandung maksud menolak adalah sebagai berikut:

- (7) Renita : “Kamu disitu aja biar aku yang beli.”  
Siska : “**Jangan**, biar aku saja yang beli.”  
Renita : “Yaudah aku tunggu sini ya.”

Pada tuturan (7) di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif dengan fungsi menolak. Tuturan tersebut terjadi antara Renita dan Siska di depan toko perabotan. Tuturan ilokusi ekspresif dengan fungsi menolak di tandai dengan kata “jangan”. Tujuan dari tuturan ekspresif menolak yang dilakukan Siska di atas karena tidak mau merepotkan Renita untuk membeli barang di toko. Tuturan ekspresif tersebut mengandung fungsi untuk menyampaikan perasaan tidak setuju terhadap suatu ungkapan yang terjadi pada dirinya.

## 8. Meminta Tolong

Tuturan ilokusi ekspresif meminta tolong ini mempunyai maksud untuk permohonan dari penutur kepada petutur untuk dapat melakukan sesuatu dengan ditandai dengan kata tolong. Contoh tuturan yang mempunyai maksud menyatakan meminta tolong adalah sebagai berikut:

- (8) Resti : “Din, **tolong** ambilin gantungan baju yang di bawah kolong mejaku ya..”  
Dini : “Oh iya, yang ini bukan?”

Pada tuturan (8) di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif dengan fungsi meminta tolong. Tuturan tersebut terjadi antara Resti dan Dini dengan maksud meminta tolong kepada Dini untuk mengambilkan gantungan baju milik Resti. Fungsi ekspresif meminta tolong ditandai dengan kata “tolong” pada tuturan Resti kepada Dini dengan tujuan untuk meminta Dini untuk dapat mengambilkan gantungan bajunya tersebut. Fungsi dalam tuturan tersebut untuk menguatkan psikologis untuk dapat tolong menolong antar sesama.

## 9. Mengkritik

Tuturan ilokusi ekspresif mengkritik mempunyai maksud sebagai sindiran dan satir dari penutur kepada petutur. Memiliki tujuan sebagai pemberian evaluasi dari penutur untuk petutur dengan mengandung penilaian disebabkan telah bertindak yang salah atau tindakan yang kurang baik. Contoh tuturan yang mempunyai maksud menyatakan mengkritik adalah sebagai berikut:

- (9) Ranti : **“Laptopku masih mau disimpan di lemarmu ya Dit?”**  
Dita : “Maaf aku lupa ngembaliin laptopmu, aku kesitu ya.”

Pada tuturan (9) di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif dengan fungsi mengkritik. Tuturan tersebut terjadi antara Ranti dan Dita yang mengandung sindiran kepada Dita yang lama dalam mengembalikan laptopnya. Fungsi tuturan ekspresif mengkritik ditandai pada kalimat “Laptopku masih mau disimpan di lemarmu ya Dit?” oleh Ranti ketika melihat Dita yang lama mengembalikan laptop miliknya. Tujuan tuturan ekspresif mengkritik yang dituturkan Ranti kepada Dita supaya dapat mengembalikan laptopnya.

### E. Konteks Tuturan

#### 1. Pengertian Konteks

Konteks adalah salah satu aspek situasi tutur, di samping petutur, tujuan, tidak ilokusioner, ujaran sebagai produk tindak verbal, waktu, dan tempat peristiwa tutur. Lebih lanjut dijelaskan bahwa konteks merupakan pengetahuan tentang latar (yakni penutur dan petutur) dan sarana juga mendapati untuk membantu petutur menginterpretasikan maksud penutur (Leech, 1983). Konteks dapat berupa situasi sosial yang digunakan sebagai sarana lingual. Jumanto (2017: 49) berpendapat bahwa konteks lebih berorientasi pada pengguna yang lain, kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya, bahkan bahasa yang satu ke bahasa yang lain dapat berbeda. Sependapat dengan hal itu Djajasoedarma (2006: 27) berpendapat dalam suatu konteks dapat dibentuk melalui berbagai unsur yaitu penutur, petutur, waktu, tempat, situasi adegan, amanat, kode, dan saluran. Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat dipahami bahwa konteks adalah sebuah konsep yang dinamis, yang selalu berubah sehingga penutur dan petutur memahami dan memaknai bahasa secara komprehensif, serta dapat berintraksi secara sosial.

## **2. Peranan Konteks dalam Tindak Tutur**

Bahasa dan konteks merupakan dua hal yang saling berkaitan satu sama lain. Bahasa membutuhkan konteks tertentu dalam pemakaiannya, demikian juga sebaliknya konteks baru memiliki makna jika terdapat tindak berbahasa di dalamnya. Penjelasan di atas hanya sedikit dari bukti yang sudah dituliskan pada latar belakang bagaimana pentingnya hubungan konteks dan bahasa lebih khususnya dengan tindak tutur. Bahasa sebagai alat dari wacana pada dasarnya tidak bisa dipisahkan dari konteks. Dalam hal ini Brown dan Yule (1996: 27) memiliki pendapat bahwa penganalisis wacana semestinya juga menggunakan pendekatan pragmatis terhadap suatu penyelidikan pemakaian dalam bahasa untuk mempertimbangkan pada sejumlah persoalan yang biasanya tidak banyak diperhatikan oleh ahli linguistik formal, misalnya memperhatikan konteks tempat.

## **3. Tujuan Tuturan**

Tujuan tuturan merupakan harapan tentang sesuatu yang ingin dicapai oleh penutur dengan tindakan tuturannya Leech (2011: 20). Bahasa dan konteks adalah kesatuan yang keduanya saling melengkapi dan tidak bisa dipisahkan keduanya. Komponen ini merupakan dasar dari tuturan dan semua tuturan orang memiliki tujuan. Tuturan yang diucapkan oleh penutur memiliki bentuk-bentuk tuturan dengan maksud dan tujuan tertentu. Berhubungan dengan itu tuturan dengan bentuk yang beragam dapat berfungsi dan bisa digunakan untuk menyatakan maksud yang sama atau malah sebaliknya. Tujuannya sesuatu yang ingin digapai oleh penutur dapat tercapai dengan cara tindakan bertutur. Hal yang berkaitan dengan tuturan semuanya memiliki tujuan, dapat diartikan bahwa tidak terdapat satupun tuturan yang tidak mengungkapkan sesuatu. Dari pernyataan tentang tujuan tuturan dapat diartikan bahwa bentuk-bentuk tuturan yang dituturkan oleh penutur dapat ditandai dengan adanya peristiwa yang selalu melatarbelakangi maksud dan tujuan tuturan. Dengan demikian tujuan tuturan berkaitan erat dengan tindak tutur untuk mencapai kesepakatan tujuan tutur.

## **F. Tokoh Film**

### **1. Pengertian Tokoh**

Tokoh merupakan pelaku dalam suatu kisah naratif. Tokoh dapat dibuat berdasarkan keadaan yang benar-benar nyata ada maupun tokoh fiksi. Menurut Tillman (2011), tokoh terbentuk untuk mendukung jalan cerita. Tidak mungkin terjadi ciptaan desain tokoh dengan tepat tanpa terlebih dahulu menentukan latar belakang dan alur cerita yang terdapat pada tokoh yang akan disusun. Secara umum tokoh merupakan bagian yang memberikan pengaruh signifikan, desain tokoh dalam animasi setara dengan proses *castingaktor* dalam film *live-action*.

### **2. Berdasarkan Segi Peranan**

Dalam sebuah karya sastra tokoh memuat semua orang yang terlibat dalam cerita tersebut, tanpa tokoh maka alur cerita tidak mungkin ada. Sudjiman, (1988: 20) mengatakan bahwa tokoh merupakan bagian dari individu rekaan yang mengalami sebuah peristiwa atau keadaan dalam berbagai peristiwa dalam cerita. Menurut Nurgiyantoro (1998 : 176) penggambaran tokoh terbagi menjadi 2, yaitu:

#### **a) Tokoh Utama**

Karakter utama biasanya ceritanya dimainkan dalam suatu film yang terkait. Dapat disebut merupakan karakter yang paling sering disebutkan dalam hubungannya dengan kejadian tersebut. Dibeberapa film, karakter utama selalu hadir dan terlibat dalam setiap adegan. Pada film-film lain, karakter utama mungkin tidak muncul di setiap adegan, tetapi tetap signifikan dan terkait dengan cerita.

#### **b) Tokoh Dukungan**

Karakter tambahan atau tritagonis merupakan penampilan adegan yang hanya memiliki sedikit penampilan dalam cerita, dan keberadaannya hanya terkait dengan karakter utama baik itu protagonis atau antagonis secara langsung atau tidak langsung. Tokoh pelengkap tokoh yang terkesan sedikit, dalam melakukan peran cenderung sedikit kurang penting, dan Penampilannya hanya ada jika ada koneksi ke karakter utama juga langsung atau tidak langsung seperti halnya tritagonis.

### G. Peta Konsep Teori Penelitian

